

ABSTRAK

Penjalaran kota dan migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan telah menyebabkan urbanisasi global yang cepat selama beberapa dasawarsa terakhir. Memantau urbanisasi adalah hal yang esensial karena rekam perubahan penggunaan lahan perkotaan adalah kunci perencanaan dan pengelolaan kota pada masa depan. Kehadiran urbanisasi ini selalu berkaitan dengan ekonomi wilayah. Penjalaran urban dan pertumbuhan ekonomi di Jakarta sangatlah terlihat dan tidak perlu ditanya. Namun, untuk kabupaten kecil seperti Kebumen, penjalaran urbannya belum banyak dikaji dan diperhatikan. Kebumen sempat menduduki posisi kabupaten termiskin di Jawa Tengah pada tahun 2019. Lesunya perekonomian Kebumen sedikit banyak dapat tecermin dalam seberapa besar pertumbuhan pembangunan dan kondisi *urban sprawl* di sana. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi penjalaran kota di Kabupaten Kebumen dan hubungan penjalaran kota di Kabupaten Kebumen dengan kondisinya. Untuk mendapatkan gambaran penjalaran kota di Kebumen, digunakan metode klasifikasi citra satelit multitemporal. Gambar kemudian diekstraksi data luasannya dan dihitung tingkat penjalaran kotanya menggunakan entropi Shannon. Hasilnya, Kabupaten Kebumen mengalami tingkat penjalaran kota yang selalu naik sejak tahun 1985, tetapi setelah tahun 2000, kenaikannya tidak setajam sebelumnya. Jika dikaitkan dengan ekonomi, penjalaran kota ini berkorelasi positif dengan perekonomian Kebumen. Ini selaras dengan beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan yang menyatakan bahwa penjalaran kota dan urbanisasi berjalan searah dengan perekonomian. Meskipun begitu, kenaikan ini cenderung menyusut dari tahun ke tahun dan tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa penjalaran kota bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi lesunya perekonomian di Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: penjalaran kota, PDRB, perkembangan ekonomi, alih fungsi lahan, urbanisasi, entropi Shannon

ABSTRACT

Urban sprawl and rural-to-urban migration have given raise to rapid global urbanization over the last few decades. Monitoring urbanization is essential because a track record of land use change is the key to future urban planning and management. The thing we point later is how the presence of urbanization is always related to the regional economy Urban sprawl and economic growth in Jakarta are visible and nothing to put question to. However, for a small regency, such as Kebumen, the urban sprawl has not been studied and paid much attention to. Kebumen was once predicated as the poorest regency in Central Java in 2019. The sluggish economy of Kebumen can be more or less reflected in how much development growth and urban sprawl conditions there are. On that account, this study aims to determine the condition of urban sprawl in Kebumen Regency and the

relationship between urban sprawl in Kebumen Regency and its economic conditions. To obtain an overview of urban sprawl in Kebumen, a multitemporal satellite image classification method is used. From that image, the data of area was then extracted. This is useful to calculate urban sprawl rate using Shannon's entropy. The result told us that Kebumen Regency has experienced an ever-increasing rate of urban sprawl since 1985. After 2000, however, the increase was not as sharp as before. Relating it to the economy, the urban sprawl phenomenon in Kebumen was found to be positively correlated with the local economy. This result corresponds to several studies that have been carried out stating that urban sprawl and urbanization are in accordance with the economy. Nonetheless, this increase in rate is predisposed to diminish over years and even so, statistics can't say it's significant. This shows that the urban sprawl of the regency is not the only factor that affects the sluggish economy in Kebumen Regency.

Keywords: urban sprawl, regional GDP, economic growth, land-use change, urbanization, Shannon's entropy